

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING , *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),  
DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2014 – 2018**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Program Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**Oleh**

**Nama : Rahmat Saputra**  
**NIM : 1600861201152**  
**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**  
**TAHUN 2019**

### 3TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing skripsi menyatakan bahwa proposal skripsi sebagai berikut :

NAMA : RAHMAT SAPUTRA

NIM : 1600861201152

PROGRAM STUDI : Manajemen

JUDUL : PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014 – 2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI.

Jambi, 20 Desember 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Ahmadi, SE.,MM)

(Amilia Paramita Sari, SE, M.Si)

Mengetahui :  
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan tim penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Pada :

Hari :

Tanggal :

Jam :

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

### PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Ahmadi, SE.,MM	_____
Sekretaris	: Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	_____
Penguji Utama:		_____
Anggota	:	_____

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA

Anisah, SE, MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Saputra

NIM : 1600861201152

Program Studi : Manajemen

Dosen Pembimbing : Ahmadi SE,MM/Amilia Paramita Sari,SE,M.Si

JUDUL : PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP *HARGA* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014 – 2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan penerapan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 2019

Yang membuat pernyataan,

Rahmat Saputra  
1600861201152

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.*

*Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk ...*

- ♥ *Ayahanda dan Ibunda tercinta yang kucintai  
Ayahanda Herman Hamid dan IbundaAsmini Hati . Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita dan bisa berada di titik ini. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayah dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.*
- ♥ *Adik dan kakaku tersayang  
Untuk adikku Agung Prima jaya tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan falya. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Dan terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kakaku Ristin manda sari dan rafika sari semoga kita bersama-sama bisa sampai pada kesuksesan.*
- ♥ *Dosen Pembimbing  
Kepada Bapak Ahmadi , SE, MM dan Ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di Kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.*
- ♥ *Rekan kantor dan Sahabat di kampus  
Terima kasih kepada Pak Hery Susanto yang selalu mensupport saya menyelesaikan skripsi dan selalu mengizinkan saya pergi dari kantor ke kampus untuk bimbingan, dan serta tanpa bantuan dari sahabatku di kampus yang selalu menemani saat dikampus maupun menyiapkan berkas ujian. Terima kasih kepada rekan dan sahabat untuk bantuan selama berkuliah support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.Serta kepada Achmad Aprianta Saputra yang dalam keluh kesahku mengerjakan skripsi selalu mensupport dan mendoakan agar diriku dapat menyelesaikan hingga rampung.*

## ABSTRAK

Rahmat Saputra / 1600861201152/ Fakultas Ekonomi, Manajemen / Pengaruh Kepemilikan asing , *Debt to equity ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga saham Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018 / Ahmadi, SE, MM / Amilia Paramita Sari, SE, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengaruh Kepemilikan asing , *Debt to equity ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga saham Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018

Ini adalah jenis metode penelitian yaitu data kuantitatif berdasarkan data sekunder Sumber data sekunder dapat berupa internet, buku referensi, dan jurnal penelitian terkait. Analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji F dan uji t), analisis linear berganda, dan uji koefisien determinasi R square. Semua data penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 22.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2018. Pengambilan sampel menggunakan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setelah melewati kriteria jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 30 (tiga puluh) perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini secara simultan Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30.540 dengan probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (Kepemilikan asing , DER, ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga saham . Perubahan yang terjadi pada Harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan asing , DER, ROA sebesar 38.6%, sisanya sebesar 61.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. secara parsial Kepemilikan asing berpengaruh signifikan negative terhadap Harga saham dengan nilai koefisien t hitung -3.709 dan signifikansi sebesar 0.00. Variabel *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan Positif terhadap harga saham dengan nilai koefisien t hitung 2.095 dan signifikansi sebesar 0.038. Variabel *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham dengan nilai koefisien t hitung 9.456 dan signifikansi sebesar 0.00. .

## **ABSTRACT**

*Rahmat Saputra / 1600861201152 / Faculty of Economics, Manajement / Influence of Foreign Ownership, Debt to equity ratio (DER), and Return on Assets (ROA) Against Stock Prices in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2014 - 2018 / Ahmadi, SE, MM / Amilia Paramita Sari, SE, M.Si.*

*The purpose of this study is to determine and analyze the effect of Foreign Ownership Influence, Debt to equity ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Share Prices in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2014 - 2018*

*This is a type of research method that is quantitative data based on secondary data. Secondary data sources can be the internet, reference books, and related research journals. The analysis used is the classic assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), hypothesis test (F test and t test), multiple linear analysis, and the R square determination coefficient test. All research data were obtained using SPSS version 22.*

*The object of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2014 - 2018. Taking samples using the criteria previously explained. After passing the criteria the number of selected samples is 30 (thirty) companies. Based on predetermined criteria.*

*The results of this study simultaneously calculated F value of 30,540 with a probability of 0,000 less than 0.05 so it can be concluded that all independent variables (Foreign ownership, DER, ROA) together have a significant effect on stock prices. Changes that occur in stock prices can be explained by the variable Foreign ownership, DER, ROA of 38.6%, the remaining 61.4% is explained by other variables outside the model. partially foreign ownership has a significant negative effect on stock prices with a coefficient t count of -3.709 and a significance of 0.00. Debt to equity ratio (DER) variable has a significant positive effect on stock prices with a coefficient of t count 2.095 and a significance of 0.038. Variable Return on assets (ROA) has a significant positive effect on stock prices with a coefficient value of t count 9.456 and a significance of 0.00.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karuniaNya, sehingga tersusunlah skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan asing , *Debt to equity ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga saham Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018”

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung secara moril dalam penyelesaian skripsi ini antara lain kepada :

1. Bapak H. Fachrudin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, AK, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Bapak Ahmadi, SE, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Bapak Ahmadi, SE, MM dan Ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.



6. Seluruh Staf dan Dosen Pengajar serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tenaganya pada penulis selama perkuliahan.
7. Keluarga serta teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena itu penulis menyampaikan dengan rendah hati untuk dapat dimaklumi atas setiap kekurangan dan kesalahan yang mungkin tidak disadari oleh penulis dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Jambi, 2019

Rahmat Saputra

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	12
1.3. Rumusan Masalah .....	12
1.4. Tujuan Penelitian.....	13
1.5. Manfaat Penelitian.....	13
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	13
1.5.2 Manfaat Praktis .....	13

### BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka.....	14
2.1.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1.1 Teori Keagenan.....	14
2.1.1.2 Harga saham.....	17
2.1.1.3 Struktur kepemilikan.....	19
2.1.1.4 Kepemilikan Asing .....	20
2.1.1.5 <i>Leverage</i> .....	21
2.1.1.6 <i>Debt to Equity Rasio (DER)</i> .....	23
2.1.1.7 Kinerja keuangan .....	24
2.1.1.8 Pengukuran kinerja keuangan.....	26
2.1.1.9 <i>Return on asset (ROA)</i> .....	27
2.1.1.10 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian.....	29
2.1.10.1 Hubungan antara Kepemilikan Asing dengan Harga saham .....	29
2.1.10.2 Hubungan Antara DER dengan Harga Saham .....	31
2.1.10.3 Hubungan Antara ROA dengan Harga Saham .....	32
2.1.1.11 Penelitian Terdahulu .....	33
2.1.2 Kerangka Pemikiran .....	35

2.1.3	Hipotesis.....	36
2.2	Metode Penelitian .....	36
2.2.1	Jenis dan Sumber Data.....	36
2.2.1.1	Jenis Data.....	36
2.2.1.2	Sumber Data .....	37
2.2.2	Objek Penelitian.....	37
2.2.3	Populasi dan Sampel.....	37
2.2.4	Metode Analisis Data .....	44
2.2.5	Alat Analisis .....	44
2.2.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
2.2.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
2.2.5.3	Uji Hipotesis .....	48
2.2.6	Definisi Operasional Variabel .....	51
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>		
3.1	Bursa Efek Indonesia (BEI).....	52
3.1.1	Sejarah BEI .....	52
3.1.2	Visi dan Misi BEI .....	54
3.1.3	Struktur Organisasi BEI.....	54
3.1.4	Tugas dan Tanggung Jawab BEI .....	55
3.2	Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI .....	56
3.2.1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk .....	57
3.2.2	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk .....	58
3.2.3	PT. Asahimas Flat Glass Tbk .....	59
3.2.4	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.....	60
3.2.5	PT. Astra Internasional Tbk.....	60
3.2.6	PT. Astra Otoparts Tbk.....	61
3.2.7	PT. Sepatu Bata Tbk.....	61
3.2.8	PT. Delta Djakarta Tbk.....	62
3.2.9	PT. Duta Pertiwi Nusantara .....	63
3.2.10	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.....	64
3.2.11	PT. Gudang Garam Tbk .....	64
3.2.12	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk .....	65
3.2.13	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .....	65
3.2.14	PT. Jembo Cable Company Tbk.....	67
3.2.15	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk .....	68
3.2.16	PT. KMI Wire and Cable Tbk .....	69
3.2.17	PT. Lion Metal Works Tbk.....	70
3.2.18	PT. Lionmesh Prima Tbk.....	71
3.2.19	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk .....	71
3.2.20	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk .....	72
3.2.21	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk .....	73
3.2.22	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk .....	74
3.2.23	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk .....	75
3.2.24	PT. Sekar Bumi Tbk.....	76
3.2.25	PT. Sekar Laut Tbk.....	76
3.2.26	PT. Mandom Indonesia Tbk .....	77

3.2.27 PT. Surya Toto Indonesia Tbk.....	78
3.2.28 PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk .....	78
3.2.29 PT. Nusantara Inti Corpora Tbk .....	79
3.2.30 PT. Unilever Indonesia Tbk .....	80
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	82
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	82
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	86
4.1.3 Uji Hipotesis .....	88
4.2 Analisis dan Pembahasan .....	92
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Asing, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham.....	92
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Harga Saham.....	93
4.2.3 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham.....	94
4.2.4 Pengaruh ROA Terhadap Harga saham .....	95
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Kepemilikan Asing Perusahaan Manufaktur tahun 2014-2018 .....	6
1.2	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) Perusahaan Manufaktur tahun 2014-2018 ...	7
1.3	<i>Return on Asset</i> (ROA) Perusahaan Manufaktur tahun 2014-2018.....	8
1.4	Harga Saham Perusahaan Manufaktur tahun 2014-2018.....	10
2.1	Penelitian Terdahulu .....	34
2.2	Daftar Perusahaan Manufaktur 2014-2018 .....	38
2.3	Rincian Kriteria Sampel.....	43
2.4	Daftar Sampel .....	43
2.5	Daftar Operasional Variabel .....	51
4.1	Tabel <i>Test Of Normality KS Test</i> .....	84
4.2	Hasil Uji Multikolinieritas .....	84
4.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	86
4.4	Hasil Uji Regresi Berganda.....	87
4.5	Hasil Uji F Simultan .....	89
4.6	Hasil Uji t Parsial .....	90
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square .....	91

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Pemikiran.....	35
3.1	Struktur Organisasi BEI.....	54
4.1	Hasil Uji Normalitas <i>Normal Probability Plot</i> .....	83
4.2	Gambar Hasil Uji Heterokedestesisitas dengan Scatterplot .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Keterangan</b>	
<b>Lampiran</b>		<b>Halaman</b>
1.	Data Keuangan PT. Akasha Wira Internasional Tbk.....	101
2.	Data Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk .....	102
3.	Data Keuangan PT. Asahimas Flat Glass Tbk.....	103
4.	Data Keuangan PT. Arwana Citra Mulia Tbk.....	105
5.	Data Keuangan PT. Astra Internasional Tbk .....	106
6.	Data Keuangan PT. Astra Otoparts Tbk .....	107
7.	Data Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk.....	109
8.	Data Keuangan PT. Delta Djakarta Tbk .....	111
9.	Data Keuangan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk .....	112
10.	Data Keuangan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk .....	114
11.	Data Keuangan PT. Gudang Garam Tbk .....	116
12.	Data Keuangan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk .....	117
13.	Data Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .....	119
14.	Data Keuangan PT. Jembo Cable Company Tbk .....	120
15.	Data Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk .....	121
16.	Data Keuangan PT. KMI Wire and Cable Tbk.....	123
17.	Data Keuangan PT. Lion Metal Works Tbk .....	125
18.	Data Keuangan PT. Lionmesh Prima Tbk .....	127
19.	Data Keuangan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	129
20.	Data Keuangan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk .....	130
21.	Data Keuangan PT. Ricky Putra Globalindo .....	131
22.	Data Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	132
23.	Data Keuangan PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	133
24.	Data Keuangan PT. Sekar Bumi Tbk.....	135
25.	Data Keuangan PT. Sekar Laut Tbk .....	137
26.	Data Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk.....	139
27.	Data Keuangan PT. Surya Toto Indonesia Tbk .....	141
28.	Data Keuangan PT. Ultrajaya Milk Indusry and Trading Company Tbk.	142
29.	Data Keuangan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.....	144
30.	Data Keuangan PT. PT Unilever Indonesia Tbk.....	147

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manajemen keuangan membantu Pembentukan pengelolaan perusahaan yang baik hal ini penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, peningkatan responsif, transparansi dan melindungi hak-hak para pemangku kepentingan (Grougiou *et al.*, 2014). Struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme pengawasan tata kelola perusahaan yang paling penting. Struktur kepemilikan perusahaan memiliki berbagai variasi. Dengan struktur kepemilikan yang beragam itu, akan terbentuk karakter tata kelola perusahaan, dan manajemen keuangan yang berbeda pula yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan harga saham saham.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2014 memberikan ruang bagi investasi asing di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan investor asing dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap putusan yang diambil oleh manajer. Karena kepemilikan asing dianggap memiliki pengalaman yang lebih baik, pengetahuan yang lebih baik, ketaatan terhadap regulasi yang lebih baik, mereka lebih *prefer* akan pelaporan keuangan yang berkualitas sehingga mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer , dan dengan kinerja yang baik akan meningkatkan kepercayaan para investoryang akan berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi produknya sendiri dimana membutuhkan tata kelola



manajemen keuangan dan manajemen biaya yang baik agar mampu menciptakan Kepercayaan para investor untuk menamamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pada permintaan saham dan harga saham.

Teori agensi yang menyatakan tentang konflik kepentingan antara principal dan agen diharapkan mampu diatasi dengan adanya kepemilikan asing yang lebih berpengalaman dalam manajemen perusahaan dan manajemen keuangan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh kepemilikan asing terhadap harga saham ialah penelitian oleh Wen he et al (2013) menemukan hasil bahwa kepemilikan asing yang besar berpengaruh positif terhadap harga saham di 40 pasar saham seluruh dunia. Namun penelitian yang dilakukan oleh oktay tas dan selin duz tan (2016) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham di Bursa istanbul.

Persentase struktur kepemilikan asing diperoleh dengan mebandingkan jumlah modal dari pihak luar negeri dengan total keseluruhan modal atau persentase kepemilikan asing ini telah diungkapkan pada laporan annual report perusahaan yang dipublikasikan. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri . Atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia.

Perusahaan memerlukan dana yang cukup banyak didalam kegiatan operasionalnya untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keputusan dalam pemenuhan sumber dana ini akan mempengaruhi

kinerja perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Keputusan tentang sumber pendanaan mana yang akan dipilih sepenuhnya berada ditangan manajemen dengan memperhatikan kelebihan maupun kekurangan dari setiap keputusan yang diambil. Salah satu sumber pendanaan dalam pemenuhan struktur modal yang paling sering dilakukan oleh manajemen adalah dengan berutang. Dalam pengambilan keputusan ini akan menambah biaya berupa beban bunga yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memilih menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya berarti perusahaan tersebut telah melakukan *Financial leverage*.

*Financial Leverage* menunjukkan penggunaan utang yang berperan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan karena dengan *financial leverage* perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap operasional perusahaan. Pengelolaan utang yang baik akan mengoptimalkan operasional dalam menghasilkan profit, peningkatan laba dan kemampuan pengelolaan utang akan meningkatkan kepercayaan para stakeholder sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. DER menggambarkan bagaimana manajemen mengelola sumber dana yang diperoleh dari utang. DER juga menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan modal yang

dimilikinya. Semakin tinggi rendah tingkat DER akan menunjukan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajibanya dengan modal yang dimiliki sehingga nilai DER yang rendah akan berdampak kepada kepercayaan investor yang semakin tinggi dan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh DER terhadap Harga saham yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan tekstil di Indonesia. sementara penelitian yang dilakukan oleh Karina (2008) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor lainya yang sering dihubungkan dengan harga saham perusahaan adalah rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan tingkat profit atau laba yang dihasilkan perusahaan dalam menjalani operasinya . *Return on asset* (ROA) adalah salah satu pengukuran dari rasio profitabilitas yang menilai seberapa besar profit yang dihasilkan dari asset yang dimiliki perusahaan , semakin manajemen mampu mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba maka akan semakin menarik perhatian investor dan steakholder untuk menanamkan modalnya sehingga akan meningkatkan hargsa saham perusahaan.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap harga saham yaitu Mustofo (2016) hasil penelitian *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham , sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fiona Mutiara Efendi dan ngatno (2018) menyatakan *Return*

*on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham .

Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go publik. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Saham perusahaan manufaktur setiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur selama 5 tahun, dari 170 perusahaan manufaktur terdapat 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan sampel yang diperoleh peneliti mengumpulkan beberapa data untuk melihat perkembangan ketiga variabel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu data kepemilikan asing , data *debt equity raasio* dan data kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas Return on Asset (ROA) serta Harga Saham.

Berikut data persentase kepemilikan asing pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018.

**Tabel 1.1**  
**Kepemilikan asing Perusahaan manufaktur tahun 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Asing (dalam Persentase)					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	91,90	91,90	91,50	91,50	91,50	91,66
2	INTP	51,00	51,00	51,00	51,00	51,00	51,00
3	AMFG	43,86	43,86	43,86	43,86	43,86	43,86
4	ARNA	34,12	34,12	38,17	38,17	38,51	36,62
5	ASII	93,16	91,64	92,10	89,57	88,56	91,01
6	AUTO	13,99	14,16	15,63	15,63	15,63	15,01
7	BATA	96,15	96,15	96,17	96,17	96,25	96,18
8	DLTA	64,64	64,70	64,09	58,33	65,26	63,40
9	DPNS	8,46	8,68	8,68	8,68	8,68	8,64
10	DVLA	92,66	92,66	92,16	98,67	97,49	94,73
11	GGRM	12,00	12,00	12,10	11,70	11,00	11,76
12	IGAR	79,42	79,42	79,42	79,42	79,42	79,42
13	INDF	83,30	83,30	83,30	83,30	80,40	82,72
14	JECC	20,00	20,00	20,00	20,00	23,88	20,78
15	JPFA	57,51	57,95	62,98	62,98	62,98	60,88
16	KBLI	54,30	57,52	57,52	55,07	62,99	57,48
17	LION	57,70	57,70	57,70	57,70	57,70	57,70
18	LMSH	32,20	32,20	32,20	32,20	24,24	30,61
19	MLBI	81,78	81,78	81,78	81,78	81,78	81,78
20	PICO	76,20	76,20	76,88	48,73	48,73	65,35
21	RICY	36,43	36,40	41,06	41,77	40,98	39,33
22	ROTI	63,94	63,94	63,94	63,94	69,86	65,12
23	SCCO	12,52	12,52	12,01	12,52	12,56	12,43
24	SKBM	69,51	69,30	80,61	66,82	66,82	70,61
25	SKLT	59,64	59,64	59,64	59,64	59,64	59,64
26	TCID	47,50	29,10	68,80	68,80	70,10	56,86
27	TOTO	40,12	39,70	40,23	38,30	40,42	39,75
28	ULTJ	21,00	21,00	21,00	21,00	21,00	21,00
29	UNIT	32,16	32,16	32,16	32,16	32,16	32,16
30	UNVR	93,40	93,40	93,40	93,40	93,40	93,40
	Totall	1.620,57	1.604,10	1.670,09	1.622,81	1.636,80	1.630,87
	Perkembangan %	0	-1,02	4,11	- 2,83	0,86	-0,36

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel 1 diatas dapat terlihat rata-rata total kepemilikan saham perusahaan manufaktur sampai dengan tahun 2018 adalah sebesar 1630,87 dengan rata rata perkembangan sebesar minus 0,36%, perkembangan tingkat kepemilikan asing tertinggi adalah tahun 2016 sebesar 4,11% dan terendah adalah pada tahun 2017 sebesar minus 2,83% , dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan kepemilikan asing masing mengalami fluktuasi naik dan turun disetiap tahun.

Berikut adalah data rasio DER perusahaan manufaktur tahun 2014-2018

**Tabel 1.2**  
**Data (Debt to equity ratio) Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to equity ratio</i> (dalam persentase)					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	72,00	99,00	100,00	99,00	83,00	90,60
2	INTP	18,00	16,00	15,00	18,00	20,00	17,40
3	AMFG	27,20	26,00	52,90	76,60	134,50	63,44
4	ARNA	28,00	37,00	39,00	36,00	34,00	34,80
5	ASII	100,00	90,00	90,00	90,00	100,00	94,00
6	AUTO	40,00	40,00	40,00	40,00	40,00	40,00
7	BATA	81,00	45,00	44,00	48,00	38,00	51,20
8	DLTA	31,49	22,29	18,39	17,20	18,70	21,61
9	DPNS	13,92	13,75	12,48	15,18	16,02	14,27
10	DVLA	31,00	41,00	42,00	47,00	40,00	40,20
11	GGRM	75,80	67,10	59,10	58,20	53,10	62,66
12	IGAR	36,00	24,00	18,00	16,00	18,00	22,40
13	INDF	114,00	113,00	87,00	88,00	93,00	99,00
14	JECC	520,00	269,00	237,00	252,00	242,00	304,00
15	JPFA	200,00	180,00	120,00	130,00	130,00	152,00
16	KBLI	45,00	51,00	42,00	69,00	60,00	53,40
17	LION	42,00	41,00	46,00	51,00	47,00	45,40
18	LMSH	25,00	19,00	38,79	24,33	20,60	25,54
19	MLBI	303,00	174,00	177,00	136,00	147,00	187,40
20	PICO	171,00	145,00	140,00	158,00	137,00	150,20
21	RICY	200,00	200,00	212,00	219,00	246,00	215,40
22	ROTI	125,00	128,00	102,00	62,00	51,00	93,60
23	SCCO	105,21	92,85	101,25	47,25	43,06	77,92

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to equity ratio</i> (dalam persentase)					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
24	SKBM	112,00	122,00	172,00	59,00	70,00	107,00
25	SKLT	127,50	145,40	91,90	106,90	120,30	118,40
26	TCID	48,80	21,40	22,50	27,10	24,00	28,76
27	TOTO	83,18	63,56	69,40	66,87	50,15	66,63
28	ULTJ	28,37	26,54	21,49	23,30	16,35	23,21
29	UNIT	81,85	89,54	77,41	73,85	70,65	78,66
30	UNVR	200,90	225,90	256,00	265,50	157,60	221,18
	Total	3087,22	2628,33	2544,61	2420,28	2321,03	2600,29
	Perkembangan %	0	-14,86	-3,19	-4,89	-4,10	-5,41

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa perkembangan *Debt to equity ratio (DER)* cenderung mengalami penurunan hal ini terlihat dari nilai rata-rata perkembangan adalah sebesar minus -5,41 % artinya tingkat utang terhadap modal perusahaan cenderung turun. Penurunan tertinggi ditahun 2015 sebesar minus 14,86 % dan penurunan terendah ditahun 2016 sebesar -3,19%.

Berikut Data Kinerja keuangan yang diukur dengan *Rasio Return on Asset* perusahaan manufaktur di BEI 2014-2018

**Tabel 1.3**  
**Data Return On Asset Perusahaan Manufaktur 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	ROA (Dalam Persentase)					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	6,00	5,00	7,00	5,00	6,00	5,80
2	INTP	19,10	15,40	13,40	6,30	4,00	11,64
3	AMFG	11,80	8,00	4,70	6,00	1,00	6,30
4	ARNA	21,00	5,00	6,00	8,00	9,00	9,80
5	ASII	9,00	6,00	7,00	8,00	8,00	7,60
6	AUTO	6,60	2,30	3,30	3,70	4,30	4,04
7	BATA	9,00	16,00	5,00	6,00	8,00	8,80
8	DLTA	28,33	18,34	21,18	20,86	22,19	22,18
9	DPNS	5,40	3,59	3,38	1,93	2,00	3,26
10	DVLA	6,60	7,80	9,90	9,90	11,90	9,22
11	GGRM	9,30	10,20	10,60	11,60	11,30	10,60
12	IGAR	9,32	7,87	10,64	10,10	6,70	8,93

No	Kode Perusahaan	ROA (Dalam Persentase)					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
13	INDF	6,40	4,20	6,10	6,00	5,40	5,62
14	JECC	2,20	1,80	8,34	4,32	4,24	4,18
15	JPFA	2,20	2,70	12,20	5,20	9,80	6,42
16	KBLI	6,03	7,52	17,52	10,84	8,51	10,08
17	LION	8,05	7,20	6,17	1,36	2,11	4,98
18	LMSH	5,39	1,45	3,84	8,05	1,80	4,11
19	MLBI	35,00	24,00	43,00	53,00	42,00	39,40
20	PICO	2,56	2,20	2,30	2,40	1,80	2,25
21	RICY	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
22	ROTI	8,80	10,00	9,58	2,97	2,89	6,85
23	SCCO	8,26	8,96	13,90	6,71	6,32	8,83
24	SKBM	13,15	5,28	2,11	1,59	0,90	4,61
25	SKLT	5,10	5,30	3,60	3,60	4,30	4,38
26	TCID	9,40	26,20	7,40	7,60	7,10	11,54
27	TOTO	14,35	11,69	6,53	9,87	11,97	10,88
28	ULTJ	9,70	14,78	16,74	13,88	12,63	13,55
29	UNIT	0,08	0,08	0,20	0,25	0,12	0,15
30	UNVR	43,90	39,00	39,40	39,30	47,40	41,80
	Total	323,02	278,86	302,03	275,33	264,68	288,78
	Perkembangan %	0	-13,67	8,31	-8,84	-3,87	-3,61

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat nilai rata rata Roa tertinggi adalah PT Unilever Tbk dengan rata –rata Roa sebesar 41,8 % dan rata-rata Roa terendah adalah PT Nusantara Inti Copra Tbk dengan rata-rata sebesar 0,15%. Dari tabel 3 diatas juga terlihat nilai perkembangan Roa dari tahun 2014-2018 masih fluktuatif dimana tingkat Roa mengalami peningkatan terbesar terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 8,31% sedangkan mengalami penurunan terbesar pada tahun 2015 terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar minus 13.67%. hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 yang dinilai dari Return on Asset lebih sering mengalami penurunan selama tahun 2014-2018.



Berikut Data Harga Saham perusahaan manufaktur di BEI 2014-2018 :

**Tabel 1.4**  
**Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham /dalam Rupiah					Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	1375	1015	1000	885	920	1039
2	INTP	25000	22325	15400	21950	18450	20625
3	AMFG	8050	6550	6700	6025	3690	6203
4	ARNA	870	500	520	342	420	530,4
5	ASII	7425	6000	8275	8300	8225	7645
6	AUTO	4200	1600	2050	2060	1470	2276
7	BATA	1105	900	790	570	600	793
8	DLTA	3900	5200	5000	4590	5500	4838
9	DPNS	335	387	400	350	316	357,6
10	DVLA	1690	1300	1755	1960	1940	1729
11	GGRM	60700	55000	63900	83800	83625	69405
12	IGAR	315	224	520	378	384	364,2
13	INDF	3780	5175	7925	7625	7450	6391
14	JECC	2350	1350	3500	4700	6650	3710
15	JPFA	950	635	1455	1300	2150	1298
16	KBLI	139	119	276	426	302	252,4
17	LION	9300	1050	1050	765	680	2569
18	LMSH	6450	575	590	640	580	1767
19	MLBI	11950	8200	11750	13675	16000	12315
20	PICO	160	128	222	228	250	197,6
21	RICY	174	159	154	150	164	160,2
22	ROTI	1385	1265	1600	1275	1200	1345
23	SCCO	9350	3725	7275	9000	8700	7610
24	SKBM	970	945	640	715	695	793
25	SKLT	300	370	308	1100	1500	715,6
26	TCID	17525	16500	12500	17900	17250	16335
27	TOTO	9375	6950	498	408	348	3515,8
28	ULTJ	3720	3945	4570	1295	1350	2976
29	UNIT	318	16950	21250	228	258	7800,8
30	UNVR	32300	37000	38800	55900	45400	41880
	Total	225461	206042	220673	248540	236467	227436,6
	Perkembangan %	0	-8,61	7,10	12,63	-4,86	1,25

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat nilai rata rata harga saham tertinggi

adalah PT Gudang Garam Tbk dengan rata –rata harga saham sebesar Rp.69.405, dan rata-rata harga saham terendah adalah PT Ricky Putra Globalindo dengan rata-rata sebesar Rp.160 Dari tabel 4 diatas juga terlihat nilai perkembangan harga saham dari tahun 2014-2018 masih fluktuatif dimana harga saham mengalami peningkatan terbesar terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 12.63% sedangkan mengalami penurunan terbesar pada tahun 2015 yaitu sebesar minus 8.61%.

Selain dari fenomena , teori dan ringkasan data yang diperoleh dan disajikan tabel 1, 2, 3 dan 4 diatas serta masih adanya research gap dari Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang hubungan kepemilikan saham dengan harga saham ialah penelitian oleh Wen he et al (2013) menemukan hasil bahwa kepemilikan asing yang besar berpengaruh positif terhadap harga saham di 40 pasar saham seluruh dunia. Namun penelitian yang dilakukan oleh Oktay Tas dan Selin Duz Tan (2016) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham di Bursa Istanbul Keuangan.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham. yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan tekstil di Indonesia. sementara penelitian yang dilakukan oleh Karina (2008) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian terdahulu yang membahas hubungan Return on Assset terhadap harga saham yaitu Mustofa (2016) hasil penelitian *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham , sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Ngatno (2018)

menyatakan *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Asing , *Debt to equity ratio* (DER) dan *Return on asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang , fenomena dan data yang disajikan pada tabel 1,2,3 dan 4 maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah

1. Perkembangan struktur kepemilikan asing berdasarkan persentase jumlah modal asing dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi dengan rata rata perkembangan yang masih minus sebesar minus 0,36%
2. Perkembangan Debt to equity ratio dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan dengan rata rata perkembangan yang masih minus sebesar minus 5,41%
3. . Perkembangan return on asset mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan minus 3,61%
4. Perkembangan Harga saham yang diukur dengan harga penutupan saham mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan 1,25%

## **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan asing , *Debt to equity ratio*, dan *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2018 secara Simultan?

2. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan asing , *Debt to equity ratio*, dan *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2018 secara Parsial?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui Pengaruh Kepemilikan asing , *Debt to equity ratio*, dan *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2018 secara Simultan.
2. Mengetahui Pengaruh Kepemilikan asing , *Debt to equity ratio*, dan *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2014-2018 secara parsial.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature ilmu pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan modal asing dalam bisnis pengaruh rasio utang dan pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Memberikan kontribusi bahan pemikiran dan masukan yang berguna bagi instansi terkait untuk menjadi pandangan dasar pembuatan kebijakan pengelolaan kepemilikan asing dan kebijakan pengelolaan data dan kebijakan penggunaan aset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan manufaktur dalam meningkatkan harga saham.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Landasan Teori

###### 2.1.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antar pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dengan manajer (*agent*). Dengan teori ini perusahaan memberi hak atau kewenangan terhadap manajer untuk mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Pemilik sumber daya (*principal*) berperan sebagai *controlling* terhadap kinerja manajer (*agent*).

Teori keagenan menurut Eisenhard (dalam Arifin, 2005:84), terbagi menjadi 3 asumsi yaitu : asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian, dan asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*) (Arifin, 2005:86). Asumsi keorganisasian menjelaskan konflik antaranggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* (AI) pemilik

perusahaan dan manajer terlibat akan konflik dengan asumsi informasi merupakan komoditi bagi perusahaan.

Permasalahan yang ditimbulkan oleh asimetri informasi yang menimbulkan konflik antar pemilik dan manajer terbagi menjadi dua :

1. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar- benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai sebuah kelalaian tugas.

*Asimetri informasi* yang tinggi membuat manajer dalam mengambil keputusan akan semakin tinggi hal ini mengakibatkan pemilik terlibat konflik dengan manajer hal ini mendorong manajer agar bisa memperoleh keuntungan pribadi. Oleh karena itu tidak hanya konflik yang muncul adanya biaya keagenan (*agency cost*) menyebabkan perusahaan harus mengelolah dana dengan baik. Ada tiga jenis *agency cost* yaitu:

1. *Monitoring Cost*. Biaya ini dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor aktivitas agen dengan menetapkan insentif yang layak untuk mencegah penyimpangan aktivitas.
2. *Bonding Cost*. Biaya yang dikeluarkan prinsipal kepada agen untuk membelanjakan biaya sumber daya perubahan yang bertujuan

untuk menjamin agar agen tidak akan bertindak merugikan prinsipal.

3. *Residual Loss*. Merupakan nilai uang yang setara dengan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen yang timbul dari biaya keagenan. Adanya konflik kepentingan (*conflik of interest*) akibat tidak samanya tujuan, dimana manajer dalam pengambilan keputusan tidak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang namun saling membutuhkan ini, mau tidak mau dalam praktiknya akan menimbulkan pertentangan dengan saling Tarik menarik kepentingan dan pengaruh antara satu sama lain (Arifin, 2005:88). Agen berperan sebagai penyedia informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan. Agen dapat melakukan upaya sistematis yang dapat menghambat prinsipal dalam pengambilan keputusan strategis melalui penyediaan informasi yang tidak transparan. Sedangkan prinsipal selaku pemilik modal bertindak semaunya ataupun sewenang-wenang karena ia merasa sebagai pihak yang paling berkuasa dan penentu keputusan dengan wewenang yang tak terbatas. Perbedaan cara berpikir antara prinsipal dengan agen yang terjadi menyebabkan pertentangan yang semakin tajam sehingga menyebabkan konflik yang berkepanjangan yang pada akhirnya merugikan semua pihak (Arifin, 2005:89).

Kepemilikan asing yang dianggap berpengalaman dalam mengelola perusahaan dan memiliki dana yang tinggi akan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan harga saham , sementara rasio Debt to equity ratio dan return on asset menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan principal sehingga pengelolaan yang baik akan meningkatkan kepentingan principal yang berdampak pada kepercayaan principal yang akan meningkatkan harga saham.

#### **2.1.1.2 Harga Saham**

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan speculator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan capital gain dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan *capital gain*.( Widodoatmodjo ,1996:46)

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembar saham



adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Widoatmodjo (1996;46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

#### 1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal

#### 2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

#### 3. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak

lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham. Dalam penelitian ini, harga saham yang dimaksud adalah harga penutupan saham akhir tahun . dimana nilai persentase kepemilikan asing , rasio *Debt to equity ratio* (DER), *Return on asset* (Roa) yang diukur dengan persentase akhir tahun , maka harga saham dipilih adalah harga penutupan saham pada akhir tahun

### **2.1.1.3 Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan Merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan

manajemen, institusional, dan kepemilikan publik, dan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham. Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham.

Struktur kepemilikan dapat dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada. Komposisi pemegang saham terdiri dari kepemilikan pihak dalam (*insider*) dan kepemilikan pihak luar (*outsider*). Outsider dapat berupa institusi domestik, institusi asing, pemerintah, individu domestik maupun asing, *insider* sering disebut dengan *managerial ownership* atau kepemilikan manajerial. Menurut Saidi dalam (Wahyono 2018), struktur kepemilikan (*ownership structure*) yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor.

#### **2.1.1.4 Kepemilikan Asing**

Menurut Chai (2010) kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak

yang dianggap concern terhadap peningkatan *good corporate governance*. Menurut Setiawan et al. (2006), kepemilikan asing merupakan porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (foreign investors).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek, pemodal asing adalah orang perseorangan warga negara asing atau badan hukum asing yang tidak bergerak pada bidang keuangan. Keberadaan investor asing dalam struktur kepemilikan perusahaan diharapkan akan menaikkan kinerja perusahaan dengan beberapa alasan. Pertama, investor asing tersebut akan menambah tekanan kepada manajer dalam menyediakan tambahan pengawasan. Kedua, investor asing tersebut dapat memberikan modal-modal barudan memperkerjakan manajer yang sudah terlatih. Ketiga, investor asing tersebut membantu perusahaan lokal miliknya untuk mendaftar di pasar internasional yang mengakibatkan biaya perolehan modalnya semakin berkurang. (Bekaert & Harvey, 1999).

Kepemilikan asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pola kompetisi. Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan berasal dari para stakeholder-nya dimana secara tipikal berdasarkan atas home market (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang Menurut Chai (2010) dalam penelitiannya menghasilkan

bahwa persentasi yang paling sesuai dalam menggambarkan struktur kepemilikan asing adalah diatas 5%.

#### ***2.1.1.5 Leverage***

*Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (utang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Diharapkan setelah perusahaan menerapkan *leverage* ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat. Permasalahan *leverage* akan selalu dihadapi oleh perusahaan. Pengertian lain dari *leverage* menurut Lukman Syamsuddin (2011:89)“*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”.

Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. *Leverage* selalu berurusan dengan biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena mengadakan kegiatan investasi, baik itu investasi perlengkapan, peralatan ataupun juga investasi jangka

panjang. (Lukman Syamsuddin ,2011:89).

manfaat dari penggunaan leverage dalam perusahaan adalah :

- a. Untuk memungkinkan perusahaan agar mengkhususkan pengaruh suatu leverage dalam jumlah penjualan atas laba bagi pemegang saham biasa.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hubungan satu sama lain antara pengaruh operasi dan pengaruh keuangan.

Jenis Pengukuran Rasio Leverage Menurut Lukman Syamsuddin ,2011:89 yaitu

- a. Total Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)
- b. Total Debt to Total Asset Ratio (Rasio Utang Terhadap Total Aktiva)
- c. Times Interest Earned Ratio

#### **2.1.1.6 Debt to equity ratio (DER)**

Menurut Jumingan (2011:242) Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama – sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Rasio *Leverage* adalah dana perusahaan yang dibiaya dari utang.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kelompok dalam rasio *Leverage*. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan

Menurut Horne dan Wachoviz (dalam Suharli, 2005), "*Debt to equity is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*". *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat utang perusahaan, perusahaan dengan utang yang besar mempunyai biaya utang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah utang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* perusahaan. Dianata (2003:76), *Debt to Equity Rasio* (DER) atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang pada pihak luar.

#### **2.1.1.7 Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan, perusahaan tersebut perlu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Untuk menilai sejauhmana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Metode pengukuran ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan informasi untuk pengambil keputusan, yang masing-masing bidang dan fungsi berbeda. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dalam perusahaan turut menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Dengan manajemen keuangan, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari kinerja keuangannya (Warsono,2003:23). Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan manapun, karena kinerja keuangan adalah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah dimasa depan dan menentukan setiap kekuatan yang dapat digunakan .Cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yangberada di balik angka tersebut.



Laporan keuangan dibutuhkan oleh bankir dan investor untuk mengambil keputusan yang cerdas, manajer perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengoperasikan usaha secara efisien, dan badan perpajakan membutuhkannya untuk menilai pajak dengan cara yang wajar (Brigham dan Houston, 2010)

#### **2.1.1.8 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, dan sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja keuangan dimasa depan (Brigham dan Houston,2010). Rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Adapun jenis rasio menurut Warsono (2003:34)

##### **1. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas secara umum ada 5 (lima), yaitu *Gross Profit Margini*, *Net Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

##### **2. Rasio Nilai Pasar**

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan pendapatan dan nilai buku per lembar saham.

Rasio ini memberikan manajemen suatu indikasi tentang kinerja masa lalu perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio nilai pasar meliputi, *Earnings per Share*, *Equity per Share*, *Devidend per Share*, *Price Earnings Ratio*, *Price Book Value*, *Devidend Payout Ratio* dan *Devidend Yield*.

### 3. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio *Leverage* meliputi, *Debt to asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

### 4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuisitas secara umum ada 2, yaitu *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*

### 5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivananya. Rasio aktvitas ini meliputi, *Inventory Turn over*, dan *Total Assets Turn over*.

#### **2.1.1.9 Return on Asset ( Roa)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA

adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan .

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industry, hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha manufaktur. Alasan dari pencapaian laba tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas. (Simorangkir, 2004:144). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan

tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $> 2\%$ . (Fahmi,2013 : 137). *Return On Asset* (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset* perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan. (Fahmi,2013 : 137)

#### **2.1.1.10 Hubungan Antar Variabel – Variabel Penelitian**

##### **2.1.1.10.1 Hubungan Kepemilikan Asing dengan Harga Saham**

Adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang namun saling membutuhkan ini, mau tidak mau dalam praktiknya akan menimbulkan pertentangan dengan saling Tarik menarik kepentingan dan pengaruh antara satu sama lain (Arifin, 2005:84). Agen berperan sebagai penyedia informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan. Agen dapat melakukan upaya sistematis yang dapat menghambat prinsipal dalam pengambilan keputusan strategis melalui penyediaan informasi yang tidak transparan. Sedangkan prinsipal selaku

pemilik modal bertindak semaunya ataupun sewenang-wenang karena ia merasa sebagai pihak yang paling berkuasa dan penentu keputusan dengan wewenang yang tak terbatas.

Perbedaan cara berpikir antara prinsipal dengan agen yang terjadi menyebabkan pertentangan yang semakin tajam sehingga menyebabkan konflik yang berkepanjangan yang pada akhirnya merugikan semua pihak (Arifin, 2005:86). Kepemilikan asing biasanya lebih mampu mengatasi konflik keagenan dan menerapkan standart–standart terhadap pengelolaan yang mengacu pada kepentingan manajemen semata tapi memperhatikan kepentingan pemilik adanya komite audit yang berkompeten juga akan mengurangi adanya asimetri informasi yang ada sehingga manajemen akan fokus untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham atau principal sehingga akan meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham yang akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Struktur kepemilikan asing dianggap berpengaruh dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang menghasilkan laba yang akan menarik minat para investor untuk berinvestasi sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham. Persentase struktur kepemilikan asing diperoleh dengan membandingkan jumlah modal dari pihak luar negeri dengan

total keseluruhan modal atau persentase kepemilikan asing ini diungkapkan pada laporan annual report perusahaan yang dipublikasikan.

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri . Atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia.

#### **2.1.1.10.2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham**

DER Merupakan perhitungan yang menggambarkan sejauh mana ekuitas perusahaan dapat menutupi utang-utangnya dan menilai sejauh mana aktivitas perusahaan tersebut dihasilkan dari utang (Fakhrudin :2018 ). DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran utang jangka panjang dengan menggunakan ekuitas sendiri atau ekuitas dari shareholders sebagai leveragenya. Rasio DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan utang sebagai ekuitasnya.

Utang usaha ini jika dipergunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat bila dibandingkan dengan operasional menggunakan ekuitasnya sendiri Karena dengan bertambahnya utang maka akan menambah dana (ekuitas) perusahaan yang akan digunakan untuk peningkatan aktivitas

operasional dan produksinya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan kemampuan manajer dalam mengelola utang. Semakin kecil persentase rasio der maka akan semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dari modal yang ada sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan harga saham. Hal ini menggambarkan adanya pengaruh negative dari DER terhadap harga saham.

#### **2.1.1.10.3 Hubungan *Return On Asset* dengan Harga Saham**

Menurut Fahmi (2013:156) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan .

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan

keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industrinya. Roa yang baik menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan diiringi dengan kenaikan harga saham. Hal tersebut menggambarkan rasio return on asset berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **2.1.1.11. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sejenis yang meneliti tentang Pengaruh Kepemilikan asing, terhadap harga saham yaitu penelitian oleh Wenhe et al (2013) menemukan hasil bahwa kepemilikan asing yang besar berpengaruh positif terhadap harga saham di 40 pasar saham seluruh dunia. Namun penelitian yang dilakukan oleh Oktay Tas dan Selin Duztan (2016) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham di Bursa Istanbul keuangan.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham, yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan tekstil di Indonesia. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Karina (2008) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.



Penelitian terdahulu yang membahas hubungan Return on Assset terhadap harga saham yaitu Mustofa (2016) hasil penelitian *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham , sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Ngatno (2018) menyatakan *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

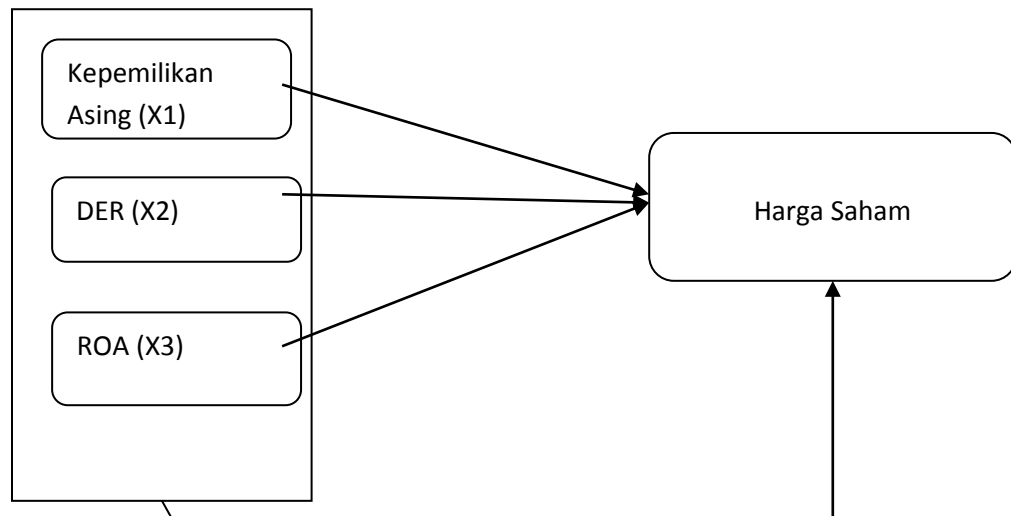
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Wen He et al (2013)	Large foreign ownership and stock price informativeness around the world	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap harga saham di dunia
2.	Oktay Tas dan Selinduztan (2016)	Corporate Governance, Foreign Ownership And Stock Price Synchronicity: Evidence from Bursa Istanbul	Corporate governance berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan kepemilikan asing berpengaruh negative terhadap harga saham pada bursa Istanbul
3.	Novasari (2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA, DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Tahun 2009-2011	PER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga perusahaan sedangkan ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Karina (2008)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI.	Variabel PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5.	Mustofo (2016)	Pengaruh <i>Return on equity</i> (ROE) Dan <i>Return on asset</i> (ROA) Terhadap harga saham Manufaktur bidang makanan dan minuman tahun 2010-2012	Return on equity dan Return on asset berpengaruh positif terhadap harga saham
6.	Efendi dan ngatno (2018)	Pengaruh <i>Return on asset</i> terhadap harga saham dengan <i>earning per share</i> sebagai variabel intervening pada perusahaan tekstil 2013-2016	Roa tidak berpengaruh terhadap harga saham tetapi Roa berpengaruh terhadap variabel mediasi EPS

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

### 2.1.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran mengenai Pengaruh Kepemilikan asing , *Debt to equity ratio* dan *Retrun on Asset* terhadap Harga Saham dapat dijelaskan pada kerangka pemikiran sebagai Berikut :



**Gambar 2.1**

Dari Gambar 2.1 Diatas dapat dilihat adanya pengaruh simultan dari Kepemilikan asing , Debt to equity ratio dan Return on Asset terhadap harga

saham , Uji simultan dilakukan dengan uji f dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing debt to equity ratio dan return on asset terhadap harga saham jika diujikan secara bersama sama.

Dari gambar 1 diatas juga terlihat adanya pengaruh secara parsial dari kepemilikan asing, debt to equity ratio dan return on asset terhadap harga saham , Uji parsial untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas secara terpisah atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Dalam statistik pengaruh parsial digambarkan dengan uji t. Sedangkan dalam konteks hipotesis, pengaruh parsial ditunjukkan dengan pernyataan masing-masing variable bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### **2.1.3 Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan referensi dari penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini adalah

H1 : Kepemilikan Asing ,*Debt to equity ratio* (DER) dan Return on asset (ROA) secara Simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.

H2 : Kepemilikan Asing ,*Debt to equity ratio* (DER) dan Return on asset (ROA) secara Parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.

## **2.2 Metode Penelitian**

## **2.2.1. Jenis dan Sumber Data**

### **2.2.1.1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada . Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan dan annual report tahunan Perusahaan Manufaktur Periode 2014 – 2018 berupa data struktur kepemilikan , ikhtisar keuangan , rasio keuangan.

### **2.2.1.2 Sumber data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018 melalui website resmi bursa efek Indonesia.

## **2.2.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun menurut (Sugiyono, 2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia , perusahaan manufaktur merupakan

perusahaan yang memproduksi produknya sendiri . Penulis tertarik menjadikan perusahaan ini sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan dengan sector terbesar dindonesia dan memiliki struktur kepemilikan yang lebih beragam , memiliki struktur kepemilikan asing yang lebih tinggi dan tidak terikat dengan kepemilikan pemerintah.

### 2.2.3 Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 terdiri dari 170 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur yang Lifsting di BEI 2014-2018**

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-06-1994
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-10-1993
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-06-1997
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	01-11-2004
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-12-1992
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-07-2011
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12-07-1990
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02-01-2007
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-07-2012
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08-11-1995
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10-12-2015
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-05-2000
13	ARGO	Argo Pantes Tbk	07-01-1991
14	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17-07-2001
15	ASII	Astra International Tbk	04-04-1990
16	AUTO	Astra Auto Part Tbk	15-06-1998
17	BATA	Sepatu Bata Tbk	24-03-1982
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30-08-1994
19	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-07-2015

20	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-09-1990
21	BRNA	Berlina Tbk	06-11-1889
22	BRPT	Barito Pasific Tbk	01-10-1993
23	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18-07-2001
24	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	08-05-1995
25	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	09-07-1996
26	CINT	Chitose Internasional Tbk	27-06-2014
27	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22-05-1979
28	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-03-1991
29	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28-11-1889
30	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14-05-2014
31	DAVO	Davomas Abadi Tbk	22-12-1994
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-02-1984
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-08 -1990
34	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-11-1994
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>IPO</b>
35	EKAD	Ekadharna International Tbk	14-08 -1990
36	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21-08-1990
37	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	13-10-1992
38	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	06-05-1997
39	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01-12-1994
40	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	21-03-2002
41	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-12-2009
42	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-12-1990
43	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-08-1990
44	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-05-1990
45	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk	06-06-1990
46	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-08-1990
47	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-10-2010
48	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05-11-1990
49	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	04-06-1997
50	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21-01-1991
51	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-09-1993
52	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17-12-2014
53	INAF	Indofarma Tbk	17-04-2001
54	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05-12-1994
55	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-07-1990
56	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-07-1994
57	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	03-08-1990
58	INDS	Indospring Tbk	10-08-1990
59	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	16-07-1990

60	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18-07-1990	
61	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05-12-1989	
62	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09-07-2010	
63	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	23-02-2015	
64	JECC	JECC (Jembo Cable Company Tbk)	18-11-1992	
65	JKSW	JKSW (Jakarta Kyoei Steel Works Tbk)	06-08-1997	
66	JPFA	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)	23-10-1989	
67	JPRS	JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)	08-08-1989	
68	KAEF	KAEF (Kimia Farma Tbk)	04-07-2001	
69	KARW	KARW (Karwell Indonesia Tbk)	20-12-2008	
70	KBLI	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)	06-07-1992	
71	KBLM	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	01-06-1992	
72	KBRI	KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)	11-07-2008	
73	KDSI	KDSI (Kedawung Setia Industrial Tbk)	29-07-1996	
74	KIAS	KIAS (Keramik Indonesia Assosiasi Tbk)	08-12-1994	
	<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>IPO</b>
75	KICI	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)	28-10-1993	
76	KINO	KINO (Kino Indonesia Tbk )	11-12-2015	
77	KLBF	KLBF (Kalbe Farma Tbk)	30-07-1991	
78	KRAH	KRAH (Grand Kartech Tbk)	08-11-2013	
79	KRAS	KRAS (Krakatau Steel Tbk)	10-11-2010	
80	LION	LION (Lion Metal Works Tbk)	23-08-1993	
81	LMPI	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)	17-10-1994	
82	LMSH	LMSH (Lionmesh Prima Tbk)	04-06-1990	
83	LPIN	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)	05-02-1990	
84	MAIN	MAIN (Malindo Feedmill Tbk)	10-02-2006	
85	MASA	MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)	09-06-2005	
86	MBTO	MBTO (Martina Berto Tbk)	13-01-2011	
87	MERK	MERK (Merck Tbk)	23-07-1981	
88	MLBI	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	17-01-1994	
89	MLIA	MLIA (Mulia Industrindo Tbk)	17-01-1994	
90	MRAT	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	27-07-1995	
91	MYOR	MYOR (05ora Indah Tbk)	04-07-1990	
92	MYRX	MYRX (Hanson International Tbk)	31-10-1990	
93	MYTX	MYTX (Apac Citra Centertex Tbk)	10-10-1989	
94	NIKL	NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)	14-12-2009	
95	NIPS	NIPS (Nippres Tbk)	24-07-1991	
96	PBRX	PBRX (Pan Brothers Tbk)	16-08-1990	
97	PICO	PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)	23-09-2006	
98	POLY	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	12-03-1991	
99	PRAS	PRAS (Prima Alloy Steel Universal Tbk)	12-07-1990	

100	PSDN	PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)	18-10-1994	
101	PTSN	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	08-11-2007	
102	PYFA	PYFA (Pyridam Farma Tbk)	16-10-2001	
103	RICY	RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)	22-01-1998	
104	RMBA	RMBA (Bentoel International Investama Tbk)	05-03-1990	
105	ROTI	ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)	28-06-2010	
106	SCCO	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)	20-06-1982	
107	SCPI	SCPI (Schering Plough Indonesia Tbk)	08-06-1990	
108	SIAP	SIAP (Sekawan Intipratama Tbk)	17-10-2008	
109	SIDO	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)	18-12-2013	
110	SIMA	SIMA (Siwani Makmur Tbk)	03-06-1994	
111	SIPD	SIPD (Searad Produce Tbk)	27-12-1996	
112	SKBM	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	05-01-1993	
113	SKLT	SKLT (Sekar Laut Tbk)	08-09-1993	
	<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>IPO</b>
114	SMBR	SMBR (Semen Baturaja Persero Tbk)	28-06-2015	
115	SMCB	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	10-08-1997	
116	SMGR	SMGR (Semen Gresik Tbk)	08-07-1991	
117	SMSM	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	09-09-1996	
118	SOBI	SOBI (Sorini Agro Asia Corporindo Tbk)	03 12-2014	
119	SPMA	SPMA (Suparma Tbk)	16-11-1994	
120	SQBB	SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)	29-03-1993	
121	SRIL	SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk)	17-06-2013	
122	SRSN	SRSN (Indo Acitama Tbk)	11-01-1993	
123	SSTM	SSTM (Sunson Textile Manufacturer Tbk)	20-08-1997	
124	STTP	STTP (Siantar Top Tbk)	16-12-1996	
125	SULI	SULI (Sumalindo Lestari Jaya Tbk)	21-03-1994	
126	TALF	TALF (Tunas Alfin Tbk)	12-02-2001	
127	TBMS	TBMS (Tembaga Mulia Semanan Tbk)	30-09-1993	
128	TCID	TCID (Mandom Indonesia Tbk)	23-09-1993	
129	TFCO	TFCO (Tifico Fiber Indonesia Tbk)	26-02-1980	
130	TIRT	TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)	13-12-1999	
131	TKIM	TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)	03-04-1990	
132	TOTO	TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)	30-10-1990	
133	TPIA	TPIA (Chandra Asri Petrochemical Tbk)	26-05-2008	
134	TRIS	TRIS (Trisula International Tbk)	28-06-2012	
135	TRST	TRST (Trias Sentosa Tbk)	02-07-1990	
136	TSPC	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)	17-01-1994	



137	ULTJ	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	02-07-1990
138	UNIC	UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)	06-11-1989
139	UNIT	UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk)	06-11-1989
140	UNTX	UNTX (Unitex Tbk)	21-06-1990
141	UNVR	UNVR (Unilever Indonesia Tbk)	11-01-1982
142	VOKS	VOKS (Voksel Electric Tbk)	20-12-1990
143	WIIM	WIIM (Wisnilak Inti Makmur Tbk)	08-12-2012
144	WTON	WTON (Wijaya Karya Beton Tbk)	08-04-2014
145	YPAS	YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)	15-03-2008
146	AGII	AGII (Aneka Gas Industri Tbk)	28-09-2016
147	BELL	BELL (Trisula Textile Industries Tbk)	03-10-2017
148	CAKK	CAKK (Cahayaputra Asa Keramik Tbk)	04-05-2012
149	CAMP	CAMP (Campina Ice Cream Industry Tbk)	19-12-2017
150	CLEO	CLEO (Sariguna Primatirta Tbk)	05-05-2017
151	GMFI	GMFI (Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk)	10-10-2017
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>IPO</b>
152	GOOD	GOOD (Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)	09-07-2009
153	HOKI	HOKI (Buyung Poetra Sembada Tbk)	22-06-2017
154	HRTA	HRTA (Hartadinata Abadi Tbk)	21-06-2017
155	JSKY	JSKY (Sky Energy Indonesia Tbk)	06-08-1990
156	KMTR	KMTR (Kirana Megatara Tbk)	09-06-2017
157	KPAL	KPAL (Steadfast Marine Tbk)	09-04-2008
158	KPAS	KPAS (Cottonindo Ariesta Tbk)	08-11-2013
159	MARK	MARK (Mark Dynamics Indonesia Tbk)	12-07-2017
160	MDKI	MDKI (Emdeki Utama Tbk)	25-09-2017
161	MOLI	MOLI (Madasari Murni Indah Tbk)	04-07-1990
162	PANI	PANI (Pratama Abadi Nusa Industri Tbk)	31-12-2000
163	PBID	PBID (Panca Budi Idaman Tbk)	13-12-2017
164	PCAR	PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk)	20-11-1991
165	PEHA	PEHA (Ph04os Tbk)	30-01-1998
166	WTON	Wijaya Karya Beton , Tbk	08-04-2014
167	SWAT	SWAT (Sriwahana Adityakarta Tbk)	10-02-1995
168	TDPM	TDPM (Tridomain Performance Materials Tbk)	12-06-1996
169	WSBP	WSBP (Waskita Beton Precast Tbk)	20-09-2016
170	ZONE	ZONE (Mega Perintis Tbk)	16-03-1991

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Data yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*).

Teknik Sampel penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling

yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria sampel berikut:

1. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing minimal 5%
  2. Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2014-2018
  3. Perusahaan yang mempublikasikan annual report dan laporan keuangan dengan mata uang rupiah
- Berikut rincian dari kategori populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 2.3**  
**Rincian Total Sampel**

Keterangan	Jumlah
<b>Total Perusahaan Manufaktur Terdaftar Sampai Tahun 2018</b>	<b>170</b>
Perusahaan yang kepemilikan asing diatas dari 5% Perusahaan yang laba tahun 2014-2018 Perusahaan yang publikasi dalam mata uang rupiah	30
<b>Total Sampel</b>	<b>30x5 tahun= 150</b>

Sampel perusahaan dapat dilihat pada tabel 2.4 sebagai berikut

**Tabel 2.4**  
**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Berdasarkan Kriteria 2014-2018**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	AUTO	Astra Auto Part Tbk
7	BATA	09atu Bata Tbk

8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	JECC	Jembo Cable Company Tbk
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
17	LION	Lion Metal Works Tbk
18	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
21	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
23	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	TCID	Mandom Indonesia Tbk
27	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
29	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia,2019

#### 2.2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda . Metode ini dipilih karena referensi menunjukkan bahwa adanya kecocokan antara alat analisis dengan variabel yang diteliti. Pengujian Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan

dengan model regresi linier Berganda.

## 2.2.5 Alat Analisis

### 2.2.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017 : 280) regresi linier berganda merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal

2. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi Kepemilikan Asing

$b_2$  = Koefisien regresi DER

$b_3$  = Koefisien regresi ROA

e = Error

i = Perusahaan

t = waktu

$X_1$  = Kepemilikan Asing

$X_2$  = DER

$$X_3 = \text{ROA}$$

Dikarenakan Harga saham menggunakan satuan berbeda maka rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Log } Y = a + \text{Log } b_1 X_1 + \text{Log } b_2 X_2 + \text{Log } b_3 X_3 + e$$

#### 2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji Multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal, Ghozali (2018 : 161). Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), Ghozali (2018:107). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dependen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel dependen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZRESID) dengan residualnya (SRESID), Ghozali (2018 : 137). Adapun dasar analisisnya :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntuk sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*).

Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi *sample* tidak dapat menggambarkan *variance sample* tidak dapat *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji *statistic* melalui Durbin-Watson (Sunyoto, 2016). Dengan keterangan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )

2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2  
atau  $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$

### 2.2.5.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

#### 1 Uji F (*F Test*)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait secara simultan, Priyatno (2010 : 137). Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Merumuskan hipotesis

Ho : Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 maka 5% ( $\alpha = 0,05$ )

2. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Kriteria keputusan :



- a. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## 2. Uji t (*t Test*)

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terjait secara parsial, Priyatno (2010 : 139). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Adapun kriteria keputusan :

1. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 maka 5% ( $\alpha = 0,05$ )
2. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Kriteria keputusan :

- a. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## 3. Koefisien Determinasi R Square ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012 : 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

KD = koefisien determinasi

r = adalah koefisien korelasi

### 2.2.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dipaparkan pada tabel 2.5:

**Tabel 2.5**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumusan Pengukuran	Satuan	Skala
Kepemilikan Asing (X1)	merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Chai :2010)	$X1 = \frac{\text{Total modal asing}}{100\% \text{ Total keseluruhan saham}} \quad X$	(%)	Rasio
DER (X2)	merupakan Rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas (Jumingan 2011:242)	$X2 = \frac{\text{Utang}}{100\% \text{ Modal}} \quad X$	(%)	Rasio
ROA (X3)	Merupakan rasio untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang	$Y = \frac{\text{Laba bersih}}{100\% \text{ Total aset}} \quad X$	(%)	Rasio

	diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan <i>asset</i> perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan. (Fahmi,2013 : 137).			
Harga Saham (Y)	Merupakan Harga penutupan saham pada akhir tahun (Widoatmodjo ,1996;46)	Harga Saham Tahun 2014 - 2018	Rupiah	Nominal

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Jakarta berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, Bursa Efek pertama Indonesia didirikan di batavia, pusat pemerintah kolonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini. Pada tahun 1914 – 1918 Bursa Efek di

Batavia ditutup selama Perang Dunia I. Pada 1925 – 1942 Bursa efek di Jakarta di buka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Namun, karena adanya isu politik (Perang Dunia II) pada awal 1939, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. Diikuti oleh penutupan Bursa Efek di Jakarta pada 1942 – 1977.

Pada 10 Agustus 1977, BEJ (Bursa Efek Jakarta) diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto dimana dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifkan kembali pasar modal juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Perdagangan Bursa Efek mengalami kelesuan pada 1977 – 1987 yang dibuktikan dengan jumlah emiten baru mencapai 24, sehingga masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Pada Desember 1987, ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya pada 16 Juni 1989. Pada 10 November 1995, Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang akan diberlakukan pada Januari 1996. Pada 1995, Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. Pada 6 Agustus 1996 pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Pada 23 Desember 1997 penderian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI).

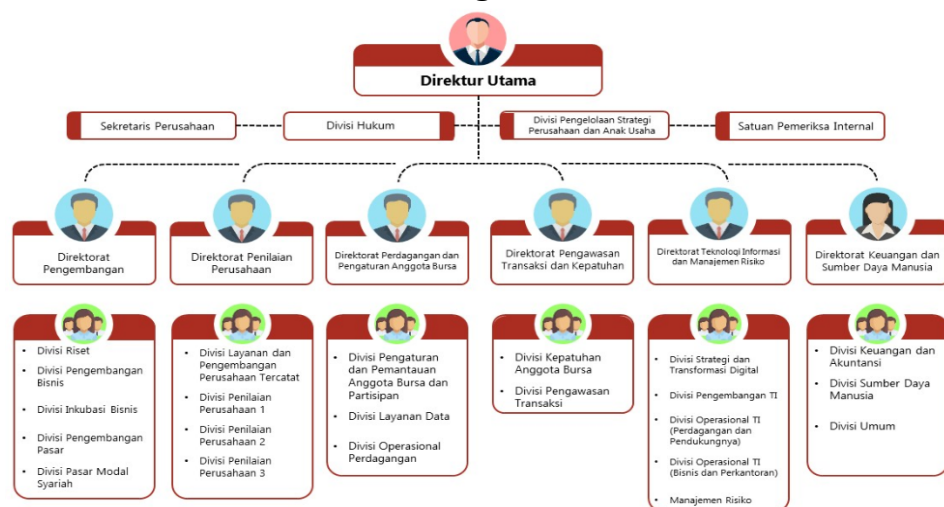
Pada 21 Juli 2000, Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Pada 30 November 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Visi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menjadikan bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Adapun misinya adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan perusahaan tercatat, melalui pemberdayaan Anggota Bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

### 3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi BEI**



Sumber : idx.go.id

### 3.1.4 Tugas dan Tanggung jawab Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Dewan Komisaris, mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk :

- a. Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasihat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
  - b. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan tertentu.
2. Direktur Utama, mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut:
- a. Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan.
  - b. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
  - c. Bertanggungjawab atas operasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.
3. Direktur Penilaian Perusahaan, bertugas, untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.
- a. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa memiliki tugas sebagai berikut :
  - b. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal.
  - c. Bertanggungjawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan listed (yang sudah listing) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
4. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan system pengawasan BEI.

5. Direktur Pengembangan, bertugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik itu perdagangan saham maupun tentang system perdagangan saham.
6. Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko, memiliki tugasnya untuk menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0. Sistem perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan yang lama.
7. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, memiliki tugas sebagai berikut :
  - a. Memprakarsai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
  - b. Bertanggungjawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui rekrutmen, pelatihan, dan program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

### **3.2 Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go publik. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Saham perusahaan manufaktur setiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyak investor yang

tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Jumlah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebanyak 170 perusahaan dari berbagai sektor yaitu Sektor industry dan Dasar kimia terdiri dari semen, Keramik poselen kaca, Logam dan sejenisnya, Kimia, Plastik dan kemasan, pakan ternak , kayu dan pengolahannya, Pulp dan Kertas .

Untuk sektor kedua aneka industri terdiri dari industry Otomotif dan komponen , Tekstile dan garmen, Alas kaki , kabel,elektronika dan industri lainnya, yang ketiga Sektor industri barang konsumsi terdiri dari Makanan dan Minuman , Rokok, Farmasi, Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan peralatan rumah tangga. Kriteria dalam pemilihan sampel terdiri dari Perusahaan manufaktur yang tingkat kepemilikan asingnya lebih dari 5 % , memiliki laba bersih pada tahun 2014-2018 , menerbitkan laporan tahunan dan keuangan dengan mata uang rupiah Sehingga total sampe dalam penelitian ini diperoleh 30 perusahaan manufaktur yang akan dilihat pengaruh antara nilai persentase kepemilikan asing , *Debt to equity ratio* dan *Return on asset* termasuk harga sahamnya.

### **3.2.1 PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)**

Akasha Wira International adalah perusahaan perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi air minum dalam kemasan. Dulu perusahaan ini bernama PT Ades Waters Indonesia Tbk, kemudian pada tahun 2009 melalui RUPS berubah namanya menjadi PT Akasha Wira



International untuk mengubah citra perseroan. Perusahaan ini memproduksi dan menjual air minum dalam kemasan di bawah merek dagang dari Vica Royal, AdeS, Ades Royal dan Nestle Pure Life. Perusahaan juga terlibat dalam bisnis kosmetik. Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia.

Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

### **3.2.2 PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP)**

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Perusahaan ini didirikan tahun 1985 yang merupakan

hasil penggabungan enam perusahaan yang menghasilkan sebuah perusahaan semen dengan delapan pabrik sejak 1975. Produksi semen Indocement dapat mencapai total sekitar 16,5 jutaton per tahun. Indocement memiliki 12 buah pabrik, sembilan diantaranya berada di Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dua berada di Cirebon, Jawa Barat dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Produk utama Indocement adalah semen tipe Ordinary Portland Cement disingkat OPC dan Pozzolan Portland Cement disingkat PPC yang kemudian digantikan oleh Portland Composite Cement disingkat PCC sejak 2005.

Pada tahun 1973, Empat Sekawan yaitu Soedono Salim, Djuhar Sutanto, Sudwikatmono dan Ibrahim Risjid sepakat untuk membangun pabrik semen yang diawali dengan membangun PT Distinct Indonesia Cement Enterprise di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Dengan tekad bulat, keyakinan dan kerja keras. Empat Sekawan telah berhasil membangun sebuah perusahaan yang lebih besar yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (selanjutnya disebut PT Indocement) dan menjadikannya sebagai prosuden semen terbesar di Asia Tenggara. Tahun 1985, PT Indocement didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen. PT Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya pada tahun 1989 di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2.3. PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)**

PT Asahimas Flat Glass Tbk. (AMFG) adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur kaca lembaran dan produk

turunannya. Perusahaan ini mulai didirikan pada 7 Oktober 1971 atas kerjasama PT Roda Mas yang bergerak pada bidang industri manufaktur dan distribusi hasil industri serta barang konsumen dengan Asahi Glass Co. Ltd. Jepang yang bergerak pada industri manufaktur kaca. Dengan ide untuk menyatukan pengalaman dan teknologi yang dimiliki Asahi Glass dengan jaringan distribusi lokal yang kuat milik Roda Mas maka dibangunlah Asahimas Flat Glass dengan status perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing) dan merupakan pabrik kaca pertama di Indonesia. Kemudian berkembang menjadi PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd pada 17 Januari 1972 dan baru diresmikan menjadi PT Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 1998 setelah merintis mejadi perusahaan go public sejak tahun 1995.

#### **3.2.4 PT Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA)**

PT. Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) beroperasi pada pemroduksian ubin keramik berbiaya rendah untuk melayani pasar segmen lokal kecil-menengah. Produk perusahaan dijual dengan merek "Arwana Ceramic Tiles", merek yang mengindikasikan kualitas produk dengan harga terjangkau. Di 2011, merek terbaru dengan kualitas lebih baik, bernama "UNO", diperkenalkan untuk menangkap segmen pasar menengah-atas. Perusahaan memiliki tiga pabrik yang terletak di Tangerang, Serang, dan Surabaya. ARNA didirikan pada tahun 1993 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. ANA tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2011 pada papan utama.

#### **3.2.5 PT Astra International Tbk**

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda. Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham.

### **3.2.6 PT Astra Auto Part Tbk (AUTO)**

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan

harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

### **3.2.7 PT Sepatu Bata Tbk ( BATA)**

Sepatu Bata Tbk (BATA) didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat BATA berlokasi di Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430, dan fasilitas produksi terletak di Purwakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sepatu Bata Tbk, antara lain: Bafin (Nederland) B.V. (induk usaha) (82,01%) dan BP2S Singapore (5,09%). Adapun induk usaha terakhir BATA adalah Compass Limited, yang berkedudukan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BATA adalah bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Merek-merek utama yang dimiliki BATA, diantaranya terdiri dari Bata, North Star, Power, Bubblegummers, Marie Claire, dan Weinbrenner. Pada tanggal 06 Februari 1982, BATA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BATA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp1.275,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Maret 1982.

### **3.2.8 PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)**

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

### **3.2.9 PT Duta Pertiwi Nusantara (DPNS)**

Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat DPNS beralamat di Jl Tanjungpura No. 263 D, Pontianak 78122 sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Duta Pertiwi Nusantara Tbk, antara lain: PT Dutapermana Makmur (51,18%), The NT TST Co S/A Cim Dividend

Incone (8,68%) dan Siang Hadi Widjaja (5,71%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DPNS meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Produk utama yang dihasilkan DPNS adalah Lem (Glue), Formalin dan Hardener (sebagai pelengkap / pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu) lapis. Pada tanggal 18 Juni 1990, DPNS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPNS (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.270.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Agustus 1990.

### **3.2.10 .PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)**

Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Induk usaha Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,13% saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di Filipina. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi,

produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan.

Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Nopember 1994.

### **3.2.11. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)**

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya – Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gudang Garam Tbk adalah PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%).

PT Suryaduta Investama merupakan induk usaha dan induk usaha terakhir GGRM. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret



kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild, Pada tanggal 17 Juli 1990, GGRM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GGRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

### **3.1.12. PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR)**

Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) (IGAR) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat dan pabrik IGAR terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi 17134. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Champion Pacific Indonesia Tbk, antara lain: PT Kingsford Holdings (79,42%) dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) (5,40%) Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IGAR terutama bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti botol plastik, tabung-tabung suntik dan tempat kosmetika) yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika, dan kegiatan investasi pada perusahaan lain. Kegiatan usaha IGAR dan anak usaha (PT Avesta Continental Pack dan PT Indogravure) adalah bergerak di industri kemasan, terutama untuk kemasan industri farmasi.

Pada tahun 1990, IGAR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IGAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Nopember 1990

### **3.2.13. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDE) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

### **3.1.14 PT Jembo Cable Company Tbk (JECC)**

Jembo Cable Company Tbk (JECC) didirikan tanggal 17 April 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik JECC beralamat di Jl. Pajajaran, Kel. Gandasari, Jatiuwung Tangerang 15137 – Indonesia dan kantor pemasaran berlokasi di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Lt. 6, Jl. Angkasa Kav B – 6, Jakarta Pusat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jembo Cable Company Tbk, yaitu: PT Monaspermata Persada (pengendali) (52,57%), PT Indolife Pensiortama (17,58%), Fujikura Ltd (13,51%) dan Fujikura Asia Limited (6,49% Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JECC adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik, pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi, serta usaha penunjang ketenagalistrikan. Saat ini, kegiatan utama JECC adalah memproduksi dan memperdagangkan segala jenis kawat, segala jenis kabel meliputi kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel transmisi udara, kabel telekomunikasi dengan konduktor tembaga dan serat optik, kabel instrumen, kabel kontrol, kabel data, kabel tahan api dan flame retardant.

Pada tanggal 09 Oktober 1992, JECC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JECC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Nopember 1992.

### **3.2.15 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)**

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo – Jawa Timur, Tangerang – Banten, Cirebon – Jawa Barat, Makasar – Sulawesi Selatan, Lampung, Padang – Sumatera Barat dan Bati-bati – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu: Japfa Holding Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.) (induk usaha) (51,00%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR Jade Investments Pte. Ltd. (11,98%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil produksi.

Pada tanggal 31 Agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

### **3.2.16 PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)**

PT. KMI Wire and Cable Tbk (dahulu GT Kabel Indonesia Tbk) (KBLI) didirikan tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat KBLI terletak di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham KMI Wire and Cable Tbk, antara lain: Denham Pte. Ltd (48,83%) dan BP2S SG S/A BNP Paribas Singapore Branch (dahulu BNP Paribas Wealth Manajement Singapore) (8,69%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang.

Pada tanggal 08 Juni 1992, KBLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 1992

### **3.2.17. PT Lion Metal Works Tbk (LION)**

Lion Air merupakan maskapai penerbangan swasta nasional asal Indonesia yang secara hukum didirikan pada tanggal 15 November 1999 dan mulai beroperasi pertama kali pada tanggal 30 Juni 2000, dengan melayani rute penerbangan dari Jakarta menuju Pontianak menggunakan pesawat dengan tipe Boeing 737-200 yang pada saat itu berjumlah 2 unit. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lion Metal Works Tbk, yaitu: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (28,85%) dan Lion Holdings Sdn. Bhd., Kuala Lumpur (28,85%). Pada tahun 1993, LION memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LION (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1993.

### **3.2.18. PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH)**

Lionmesh Prima Tbk (LMSH) didirikan tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat dan pabrik LMSH berdomisili Jln. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung Jakarta 13910 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lionmesh Prima Tbk, yaitu: Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura (25,55%), Jusup Sutrisno (10,35%), Tjoe Tjoe Peng (Lawer Supendi) (7,57%), Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura (6,67%) dan Cheng Yong Kwang (6,00%). Pada tahun 1990, LMSH

memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LMSH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juni 1990.

### **3.2.19. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)**

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

### **3.2.20. PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)**

Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) didirikan 26 September 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat PICO berlokasi di Jl. Daan Mogot Km 14 No.700 Jakarta dan memiliki pabrik yang berlokasi di Cimone, Cikupa dan Cilacap. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pelangi Indah Canindo Tbk, antara lain: Hammond Holdings Limited (76,16%), PT Citrajaya Perkasamulia (12,15%) dan PT Saranamulia Mahardhika (5,70%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PICO adalah dalam bidang usaha industri wadah dari logam, drum, tabung gas elpiji, kaleng pail, kaleng biskuit dan kaleng umum serta jasa metal printing.

Pada tanggal 29 Agustus 1996, PICO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PICO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 September 1996.

### **3.2.21. PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)**

Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) didirikan 22 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat RICY berlokasi di Jln. Sawah Lio II No. 29 – 37 Jembatan Lima, Tambora, Jakarta 11250 sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup-Bogor dan Cicalengka-



Bandung. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ricky Putra Globalindo Tbk, antara lain: Spanola Holding Ltd (pengendali) (19,48%), PT Ricky Utama Raya (15,46%) dan Denzin International Ltd (13,10%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RICY terutama bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (fashion wear). Saat ini, RICY mempunyai 2 bidang usaha, yaitu: 1). pakaian jadi (merek Ricky, GT Man, Ricsony, GT Man Kid, GT Kid, GT Man Sport dan BUM Equipment; baju berlisensi internasional yakni Walt Disney, Warner Bros, Those Characters From Cleveland, Inc., Sanrio dan Mister Men Limited), pakaian jadi pesanan khusus pembeli, baik untuk pasar luar negeri maupun dalam negeri, seperti baju tidur, pakaian dalam wanita, t-shirt dan polo shirt. 2). Benang rajut yang terdiri dari benang rajut katun dan TC dengan variasi dalam berbagai ukuran.

Pada tanggal 31 Desember 1997, RICY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RICY (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 1998.

### **3.2.22. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik

ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

### **3.2.23 PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO)**

Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) didirikan 09 Nopember 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Oktober 1972. Kantor pusat SCCO berlokasi di Jln. Kebon Sirih 71, Jakarta 10340 sedangkan pabrik berlokasi di beberapa tempat, yaitu di jalan Daan Mogot,

Km.16, Jakarta Barat, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang dan Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, antara lain: PT Moda Sukma (pengendali) (29,67%), PT Tutulan Sukma (pengendali) (29,67%) dan Furukawa Electric Co.,Ltd. (11,81%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCCO adalah memproduksi bermacam-macam kabel (kabel listrik, kabel telekomunikasi dan kawat Enamel), produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya, dan segala macam produk melamin, serta menjual produk-produk tersebut di dalam negeri (lokal) dan luar negeri (ekspor). Pada tahun 1982, SCCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Juli 1982.

#### **3.2.24. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi

Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI)

### **3.2.25. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)**

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%). Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai

nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

### **3.2.26. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)**

Mandom Indonesia Tbk (TCID) didirikan tanggal 5 Nopember 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia dan mulai berproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Kantor pusat TCID terletak di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520. Sedangkan pabrik berlokasi di Sunter, Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Cibitung-Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandom Indonesia Tbk, antara lain: Mandom Corporation, Jepang (60,84%) dan PT Asia Jaya Paramita (11,32%). Pada tanggal 28 Agustus 1993, TCID memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TCID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.400.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp7.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 September 1993.

### **3.2.27 PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)**

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Toto Indonesia

Tbk, yaitu: Toto Limited, Jepang (37,90%), PT Multifortuna Asindo (29,46%) (induk usaha, adapun induk usaha terakhir adalah PT Marindo Inticor) dan PT Suryaparamitra Abadi (25,00%). Pada tanggal 22 September 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOTO kepada masyarakat sebanyak 2.687.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp14.300,- per saham. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

### **3.2.28. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)**

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (31,79%), PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%) dan PT Indolife Pensiortana (14,98%).erdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature). Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ

memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

### **3.2.29. PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)**

Nusantara Inti Corpora Tbk (dahulu bernama United Capital Indonesia Tbk) (UNIT) didirikan tanggal 30 Mei 1988 dengan nama PT Aneka Keloladana dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992. Kantor pusat berdomisili di Gedung Menara Palma, Lt.12 Jl. HR. Rasuna Said Blok X2 Kav 6 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nusantara Inti Corpora Tbk, antara lain: Lenovo Worldwide Corporation (35,90%) dan Bloom International LTD (18,89%). Pada awalnya kegiatan usaha UNIT adalah perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNIT adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan investasi. Pada tanggal 28 Maret 2002, UNIT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 96.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru dimana setiap pemegang saham yang memiliki 19

saham baru akan mendapatkan 13 waran seri I dengan pelaksanaan sebesar Rp210,- per saham. Waran seri I tersebut memiliki jangka waktu selama 3 tahun. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 april 2002.

### **3.2.30. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)**

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent,



AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

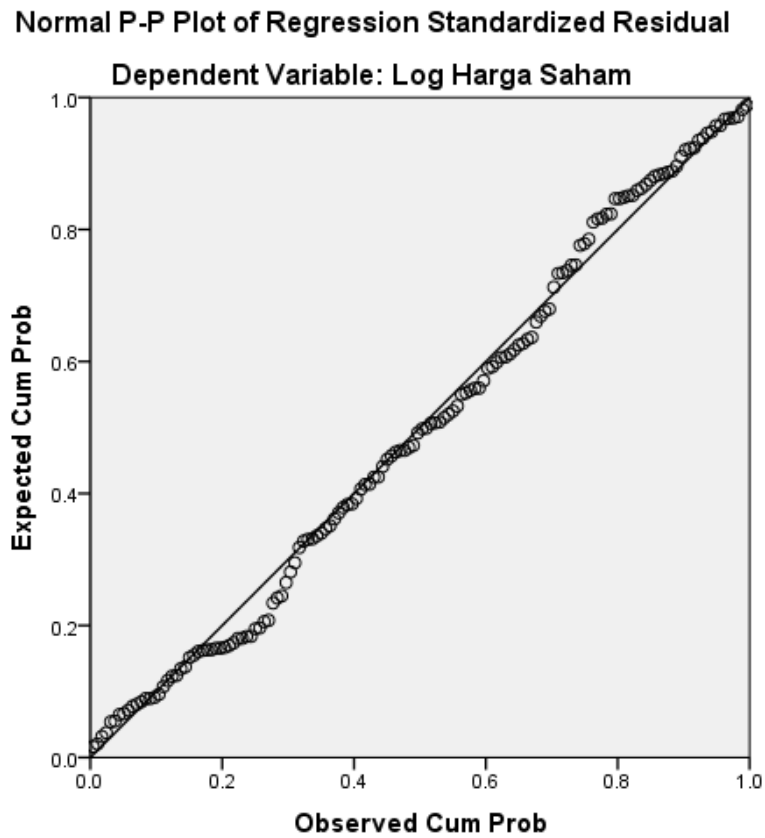
Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda, maka perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan. Asumsi klasik antara lain terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic. Tes statistic yang digunakan adalah normal probability plots. Pengujian normal ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan tampilan grafik normal probability plots diatas nampak bahwa grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat: Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal. Jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56281049
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.044
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data diolah SPSS 22,2019

Nilai Asymp Sig 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

**2.Uji Multikolinearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Log Kepemilikan asing (X1)	.905	1.105
	Log DER (X2)	.931	1.074
	Log ROA (X3)	.927	1.079

Sumber

r: Data Diolah SPSS 22,2019

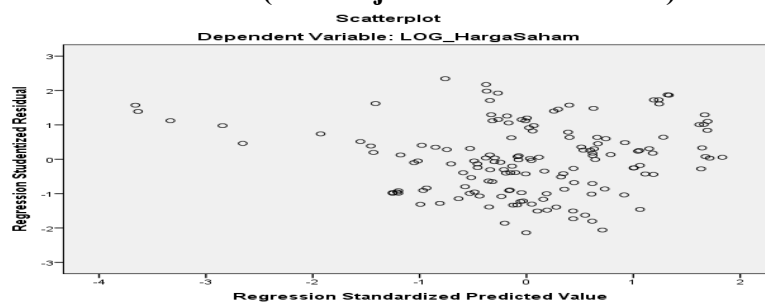
Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel Kepemilikan Asing sebesar  $0.905 > 0.1$  dan nilai VIF sebesar  $1.105 < 10$ , sehingga variabel Kepemilikan asing dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel *Debt to equity ratio* (DER) sebesar  $0.931 > 0.1$  dan nilai VIF sebesar  $1.074 < 10$ , sehingga variabel *Debt to equity ratio* (DER) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar  $0.927 > 0.1$  dan nilai VIF sebesar  $1.079 < 10$ , sehingga variabel *Return on Asset* (ROA) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedestesisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat gambar *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terkait (ZRESID) dengan residualnya (SRESID).

**Gambar 4.2**  
**Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)**



Sumber : Data diolah di SPSS 22 , 2019

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.373	.56856	0.692

a. Predictors: (Constant), Log Kepemilikan asing , Log DER, Log ROA

<sup>l</sup> b. Dependent Variable: Log Harga Saham

mber : Data diolah di SPSS, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0.692, dimana nilai DW yang berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi telah dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai efisien regresi dari variabel kepemilikan asing , *Debt to equity ratio* (DER),

dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham . Berdasarkan statistik koefisien persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis regresi linear berganda (lihat tabel 4.5).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.025	.316	
Kepemilikan Asing	-.586	.158	-.253
DER	.279	.133	.141
ROA	.930	.98	.637

a. Dependent Variable: Log Harga Saham S

umber Data diolah di SPSS , 2019

Memperhatikan hasil perhitungan (Tabel 4.5) diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = 3.025 dan koefisien regresi (b) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh masing-masing untuk untuk  $b_1 = -0.586$ ,  $b_2 = 0.279$ ,  $b_3 = 0.930$ . Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Log } \beta_1 X_1 + \text{Log } \beta_2 X_2 + \text{Log } \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3.025 - 0.586 X_1 + 0.279 X_2 + 0.930 X_3 + e$$

Dari persamaan model regresi linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 3.025, ini dapat diartikan jika variabel kepemilikan asing, *Debt to equity ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) nilainya 0, maka harga saham (Y) nilainya 3.025

2. Koefisien Kepemilikan Asing ( $X_1$ )

Nilai koefisien Kepemilikan Asing ( $X_1$ ) adalah sebesar -0.586. Nilai ini bersifat Negatif dan dapat diartikan jika nilai ( $X_1$ ) meningkat satu satuan, maka akan menurunkan nilai (Y) sebesar -0.586

3. Koefisien *Debt to equity ratio* (DER) ( $X_2$ )

Nilai koefisien *Debt to equity ratio* (DER) ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.279  
Nilai ini bersifat Positif dan dapat diartikan jika nilai ( $X_2$ ) meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan nilai (Y) sebesar 0.279

4. Koefisien *Return on Asset* (ROA) ( $X_3$ )

Nilai koefisien *Return on Asset* (ROA) ( $X_3$ ) adalah sebesar 0.930. Nilai ini bersifat positif dan dapat diartikan jika nilai ( $X_3$ ) meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan nilai Y sebesar 0.930.

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.



### 1. Uji F (*F Test*)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terkait secara simultan. Berikut ini merupakan hasil dari Uji F yang dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F (*F-Test*) Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29.618	3	9.873	30.540	.000 <sup>b</sup>
Residual	47.197	146	.323		
Total	76.514	149			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Log Kepemilikan Asing , Log DER, Log ROA

Sumber : Data diolah di SPSS, 2019

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $30.540 >$  dengan membandingkan  $f_{tabel} \alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebutnya 146, didapat  $f_{tabel}$  sebesar **2.76**.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $30.540 > 2,76$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen Kepemilikan asing , *DER* dan *ROA* berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

## 2. Uji t (*t Test*)

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individu yang menerangkan variabel terikat secara parsial. Untuk mengetahui hasil dari uji t dapat dilihat tabel di bawah ini yaitu tabel 4.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.025	.316		9.561	.000
LOG_KepemilikanAsing	-.586	.158	-.253	-3.709	.000
LOG_DER	.279	.133	.141	2.095	.038
LOG_ROA	.930	.098	.637	9.456	.000

a. Dependent Variable: LOG\_HargaSaham

Sumber : Data diolah SPSS

Besarnya angka  $t_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = n - k - 1$  atau ( $dk = 150 - 3 - 1 = 146$ ) sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.97635. berdasarkan Tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variable sebagai berikut :

### 1. Variabel Kepemilikan Asing Terhadap Harga saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 3.709$  yang artinya

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3.079 > 1.97635$ ) dengan signifikan  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh Negatif dan signifikan antara Kepemilikan Asing Terhadap Harga saham.

2. Variabel *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap Harga saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.095$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.095 > 1.97635$ ) dengan signifikan  $0.038 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap Harga saham

3. Variabel *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 9.426$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9.426 > 1.97635$ ) dengan signifikan  $0.00 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh Positif dan signifikan antara Variabel *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

**3. Koefisien Determinasi R Square  $R^2$**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.373	.56856	0.692

- a. Predictors: (Constant), Log Kepemilikan asing , Log DER, Log ROA
- b. Dependent Variable: Log Harga Saham

Sumber :data diolah oleh Spss , 2019

Dari Tabel Diketahui pengaruh ketiga variabel bebas atau independen terhadap variabel harga saham dinyatakan dengan nilai *R Square*, yaitu 0.386 atau 38.6%. Hal ini berarti 38.6% bahwa variabel X yaitu variabel kepemilikan asing , *Debt to equity ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y yaitu Harga saham . Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 38.6\% = 61.4\%$  dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar ketiga variabel independen.

## 4.2 Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Variabel Kepemilikan Asing , *Debt to equity ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Secara simultan variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Asing , *Debt to equity ratio* (ROA), dan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan uji koefisien determinasi nilai koefisien korelasi sebesar 0.621, Artinya korelasi antara variabel Kepemilikan Asing , *Debt to equity ratio* (ROA), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham sebesar 0.607 hal ini berarti terjadi hubungan yang cukup erat karena nilai R mendekati 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilainya sebesar 0.386. Artinya persentase sumbangan pengaruh

variabel kepemilikan Asing , *Debt to equity ratio (ROA)*, dan *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham sebesar 38.6% sedangkan sisanya sebesar 61.4% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini. Berdasarkan uji simultan (uji F) menunjukkan F hitung sebesar 30.540 sedangkan nilai F tabel sebesar 2.60 artinya bahwa  $30.540 > 2.60$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil tersebut menunjukkan semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain variabel Kepemilikan asing , *Debt to equity ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wen he et al (2013), Karina (2018), dan penelitian Gito Mustofo (2016), Oktay tas dan selin duz tan (2016), yang menyatakan Kepemilikan asing , *Debt to equity ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Harga saham.

#### **4.2.2 Pengaruh Variabel Kepemilikan Asing Terhadap Harga saham**

Hasil pengujian pada Hipotesis pertama menyatakan bahwa Kepemilikan asing secara persial berpengaruh signifikan terhadap harga saham . Hasil tersebut terlihat dari beberapa uji yang dilakukan yaitu persamaan regresi linear berganda dan uji signifikansi t. Berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan persamaan regresi linear pengaruh Kepemilikan asing ( $X_1$ ) terhadap harga saham (Y) hasilnya adalah  $Y = 3.025$

- 0.586  $X_1$ . Artinya terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan asing dengan harga saham artinya ketika persentase kepemilikan asing meningkat sebesar 1% maka harga saham akan menurun sebesar 0.520 .

Berdasarkan Uji t statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.709, sedangkan t tabel diperoleh dari df 146 (150-3-1) pada tingkat signifikan 0.05 sebesar 1.97635 berarti jika diabsolutkan t hitung > t tabel (3.709 > 1.97635), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai ini juga bersifat signifikan pada tingkat signifikansi 0.00 dan lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan asing pengaruh dan signifikan terhadap harga saham Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh kepemilikan asing terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 tersebut ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Oktay tas dan selin duz tan (2016) yang menyatakan Kepemilikan asing berpengaruh negative terhadap harga saham sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wen he et al (2013) yang menyatakan Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.2.3 Pengaruh Variabel *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) Berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut terlihat dari beberapa uji yang dilakukan yaitu, persamaan regresi linear berganda dan uji signifikansi t. Berdasarkan uji regresi linear berganda

menunjukkan persamaan regresi linear pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y) hasilnya adalah  $Y = 3.025 + 0.279 X_2$ .

Berdasarkan Uji t statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.095, sedangkan t tabel diperoleh sebesar 1.97635 berarti jika diabsolutkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.095 > 1.97635$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai ini juga bersifat signifikan pada tingkat signifikansi 0.038 dan lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to equity ratio* (DER) ada pengaruh dan signifikan terhadap Harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 tersebut diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Karina (2008) yang menyatakan bahwa variabel independennya *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Ema Novitasari (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga saham.

#### **4.2.4 Pengaruh Variabel *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga saham**

Hasil pengujian Hipotesis ketiga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Variabel *Return on Asset* (ROA) signifikan terhadap Harga saham. Hasil tersebut terlihat dari beberapa uji yang dilakukan yaitu, persamaan regresi linear berganda dan uji signifikansi t. Berdasarkan uji regresi linear

berganda menunjukkan persamaan regresi linear pengaruh *Return on asset* (ROA) ( $X_3$ ) terhadap Harga saham (Y) hasilnya adalah  $Y = 3.025 + 0.930X_3$ .

Berdasarkan Uji t statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 9.456, sedangkan t tabel diperoleh sebesar 1.97635 berarti jika diabsolutkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9.456 > 1.97635$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima . Nilai ini juga bersifat signifikan pada tingkat signifikansi 0.000 dan lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA ) ada pengaruh dan signifikan terhadap harga saham . Dengan demikian, hipotesis ketiga pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel *Return on Asset* (ROA ) ada pengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 tersebut diterima .

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gito Mustofa (2016) yang menyatakan bahwa variabel independennya *Return on Asset* (ROA) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham . Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Fiona Mutiara Efendi (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan nilai F hitung pada seluruh variabel independen Kepemilikan asing , *Debt to equity ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan F hitung 30.540 dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Secara parsial variabel kepemilikan asing berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Dengan nilai t hitung sebesar 3.709 dan tingkat signifikansi sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

3. Secara parsial variabel *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga saham Dengan nilai t hitung sebesar 2.095 dan tingkat signifikansi sebesar 0.038, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
4. Secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga saham Dengan nilai t hitung sebesar 9.456 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan Manufaktur tetap menjalankan usahanya dengan baik tanpa perlu mengutamakan kepemilikan dari pihak asing dalam menjalankan manajemen keuangan dan perusahaan , manajemen keuangan harus lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola rasio solvabilitas seperti DER , dan rasio Kinerja keuangan seperti ROA agar dapat meningkatkan harga saham .
2. Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sektor manufaktur diharapkan dapat menganalisis berdasarkan struktur kepemilikan ,pengelolaan modal terhadap utang , kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan saham. Investor perlu memperhatikan rasio keuangan dan rasio solvabilitas karena berdasarkan hasil penelitian ini *Debt to equity ratio* (DER), dan Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio keuangan lainnya atau menambah variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu untuk periode penelitian diharapkan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi sektor perbankan.

### Daftar Pustaka

- Arifin. 2005. **Teori Keuangan dan Pasar Modal**. Yogyakarta: Ekosinia
- Brigham dan Houston. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan** Buku 1. (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . ( diakses pada 10 Oktober 2019)
- Chai, H, dan Liu, Q. 2010. **Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Chinese Industrial Firms**. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Efendi, Fiona Mutiara, dan Ngatno. 2018. **Pengaruh *Return on asset* terhadap harga saham dengan *earning per share* sebagai variabel intervening pada perusahaan tekstil 2013-2016**. Jurnal Administrasi Bisnis. volume 7 No 1
- Ghozali, Imam. 2012. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS** 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Grougiou, Vassiliki. Stergios Leventis. Emmanouil Dedoulis. Stephen Owusu-Ansah. 2014. **Corporate Social Responsibility and Earnings Manajement in U.S. Banks**. Accounting Forum. 39(3) : 155-169
- Irham Fahmi. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung : Alfabeta
- Jensen, Michael C. dan Meckling. William H., 1976. **Thery of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure: *Jurnal of Financial Economics***, Vol. 3, No.4, October pp. 305-360
- Jumingan*. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- J.Fred *Weston* & Thomas E. Copeland. 2007. **Manajemen Keuangan jilid 1 dan 2** . Jakarta : Binarupa Aksara
- Karina .2008.. **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI**. Skripsi Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Mustofo.2016. **Pengaruh *Return on equity* (ROE) Dan *Return on asset*(ROA) Terhadap harga saham Manufaktur bidang makanan dan minuman tahun 2010-2012**.Jurnal Profita edisi 3.
- Novasari, Ema. 2013. **Pengaruh PER, EPS , ROA , DER Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Tekstil Tahun 2009-2011**. Skripsi Publikasi. Universitas Negeri Semarang
- Oktay Tas dan Selin Duz Tan . 2016. **Corporate Governance, Foreign Ownership And Stock Price Synchronicity:Evience from Borsa Istanbul**. Journal off Economic And Accounting, Volume 3.
- Priyatno, Duwi. 2010. **5 Jam belajar Olah Data dengan SPSS 19**. Yogyakarta: ANDI
- Syamsuddin, Lukman. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta, CV
- Suharli, Michell. (2005). **Studi Empiris Terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, November: 99-116.
- Warsono*. 2003. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi Ketiga. Cetakan. Pertama. Jilid 1. Malang: Bayu Media

Wen he et al . 2013. **Large foreign ownership and stock price informativeness around the world**. Journal of International Moneyand Finance journal homepage: [www.elsevier.com/locate/jim](http://www.elsevier.com/locate/jim)

Sawidji Widoatmojo. (1996) . **Cara Sehat Investasi di Pasar Modal**. Jakarta : PT. Jurnalindo Aksara Grafika.